

Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittayaphat Suksa *School* Thailand

Muhammad Ridwan¹ Mega Febriani Sya² Abdul Kholik³

¹Universitas Djuanda, ridwan14600@gmail.com

²Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, abdul.kholik@unida.ac.id

ABSTRAK

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan juga belajar. Pada era globalisasi bahasa Inggris sangat fundamental bagi kehidupan manusia, dimana bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk saling berhubungan antar negara di seluruh dunia. Pemerolehan bahasa merupakan hasil usaha seseorang untuk mengetahui dan memahami bahasa. Agar bahasa kedua dapat kuasai, seseorang harus memperolehnya dengan cara mempelajari bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan bahasa kedua yang diperoleh oleh siswa kelas 1 di Pittayaphat Suksa *School* Thailand. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian bahwa pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua berhasil karena sebagian besar siswa kelas 1 dapat melafalkan bahasa kedua dengan cukup baik. Walaupun masih ada dominasi penggunaan bahasa pertama ketika pembelajaran di dalam kelas maupun saat kegiatan di luar kelas berlangsung.

Kata Kunci: Pemerolehan bahasa kedua, bahasa Inggris, siswa kelas 1

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan juga belajar. Seseorang dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosinya baik secara lisan maupun tulisan. Munibi menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara individual maupun sekelompok dan digunakan secara eksklusif untuk mengutarakan sesuatu fenomena, atau kondisi yang terjadi (Munibi, 2023).

Pada era globalisasi bahasa Inggris sangat fundamental bagi kehidupan manusia, dimana bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk saling berhubungan antar negara di seluruh dunia (Dimara, 2022). Dengan adanya

bahasa internasional yaitu bahasa Inggris, manusia bisa saling berinteraksi tanpa perlu mengkhawatirkan terjadinya kesalahpahaman yang terjadi akibat perbedaan bahasa yang digunakan di setiap negara (Sya, 2015).

Bahasa dapat muncul kapanpun dan dimanapun baik dalam pikiran, emosi, kemauan, atau bahkan saat seseorang sedang tertidur. Bahasa membantu membentuk pikiran, perasaan, dan keinginan, meskipun orang tidak tampak berbicara, pada dasarnya mereka sedang menggunakan bahasa (Zainal *et al.*, 2022).

Manusia mempunyai potensi linguistik berupa alat bahasa yang lengkap sejak lahir. Ketika seseorang berpikir, mereka mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui bahasa (Fauziah *et al.*, 2021). Dengan kata lain, persoalan bahasa sangatlah kompleks dan bukan sekedar persoalan fakta dan realitas yang diungkapkan melalui bunyi. Namun, tanpa upaya sadar atau bimbingan formal, hal tersebut dapat melampaui batas yang secara alami berkembang dalam diri seorang anak.

Pemerolehan bahasa merupakan hasil usaha seseorang untuk mengetahui dan memahami suatu bahasa (Rosiyana, 2020). Pemerolehan bahasa merupakan salah satu pencapaian terbesar dan menakjubkan yang dimiliki umat manusia. Mempelajari bahasa tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempelajari suatu bahasa. Tetapi dalam perkembangan manusia, kemampuan bahasa seseorang dapat dikembangkan dengan adanya pengaruh eksternal yang berarti untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam mengetahui dan menggunakan bahasa membutuhkan suatu usaha. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan diri dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Minkhatunnakhriyah *et al.*, 2021).

Pada dasarnya, setiap orang memiliki proses yang sama dalam memperoleh suatu bahasa melalui pelatihan dan penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa anak dipengaruhi oleh kemampuan dasar dan keadaan mental setiap anak. Hal tersebut disebut dengan Perangkat Akuisisi Bahasa (*Language Acquisition Device*) yang

memungkinkan setiap anak dapat mempelajari suatu bahasa. Bahasa yang diperoleh sangat penting untuk diolah kembali oleh anak. Sehingga, anak dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pemerolehan bahasa (Hikam, 2022).

Menurut Rahmah pemerolehan bahasa Inggris pembelajar seperti mesin penghasil bahasa (Rahmah, 2022). Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan anak memperoleh bahasa. Dimana dalam memperoleh bahasa menggunakan prinsip stimulus-respons (S-R) untuk menjelaskan perilaku peserta didik. Memperkuat tanggapan adalah kunci perkembangan bahasa (Batubara, 2021). Pemerolehan bahasa kedua biasanya terjadi setelah pemerolehan bahasa pertama. Agar bahasa kedua dapat kuasai, seseorang harus memperolehnya dengan cara dipelajari bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemerolehan bahasa kedua yang diperoleh siswa kelas 1 di Pittayaphat Suksa *School*, Thailand yang dihasilkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Peneliti menganalisis kosakata maupun kalimat bahasa Inggris yang diutarakan oleh siswa saat berkomunikasi dengan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 1 yang masih menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Thailand dalam kesehariannya sehingga berimplikasi pada pemerolehan bahasa kedua. Pendekatan kualitatif ini menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada kehidupan siswa di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Data yang didapatkan berupa dokumentasi dalam bentuk gambar dan video. Data yang didapatkan oleh peneliti dijadikan sebagai acuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan entitas sosial tertentu, termasuk individu, kelompok, organisasi, dan Masyarakat (Nasution, 2023). Dengan data yang diperoleh peneliti mencoba untuk

mendeskrripsikan kosakata dan kalimat yang dilafalkan oleh siswa saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan Kosakata

Berdasarkan hasil observasi hasil penelitian yang diperoleh data yang mengenai kosakata. Siswa kelas 1 memperoleh 10 kosakata yaitu kata *today, yesterday, tomorrow, monday, tuesday, wednesday, thursday, friday, saturday, sunday*. Namun pada kata "*yesterday*" terjadi kesalahan pelafalan yang diberikan oleh siswa dimana kata "*yesterday*" diucapkan menjadi "*yestelday*". Dimana sebagian besar siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam mengucapkan konsonan "r". Karena pada bahasa Thailand sendiri banyak kosakata yang mengandung huruf "r" berubah pelafalannya menjadi huruf "l" contoh kata "*aroi*" yang artinya enak akan berubah saat diucapkan menjadi "*aloi*" dan tidak sedikit kosakata yang mengandung huruf "r" tidak dibaca saat diucapkan contoh kata "*khrap*" yang artinya iya saat diucapkan menjadi "*khap*" keadaan tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam melafalkan huruf "r" dalam bahasa Inggris karena imbas dari penggunaan bahasa pertamanya.

Pemerolehan Pola Kalimat

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang kalimat bahasa Inggris yang diperoleh oleh siswa kelas 1 dapat dikategorikan sebagai kalimat sederhana berikut :

1. Kalimat perintah.

Contohnya : *Let's pray! open/close the door! open/close the window? open your book! Don't go! Don't eat! Don't play! Raise your hand! Close your eyes!*

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pemerolehan bahasa kedua siswa kelas 1 di Pittayaphat Suksa School siswa sudah cukup baik dalam mendapatkan dan mengimplementasikan kalimat perintah,

walaupun kalimat yang dapat dipahami oleh siswa adalah kalimat sederhana. Hal tersebut terlihat saat guru memberikan perintah seperti contoh kalimat diatas, hampir seluruh siswa dapat memahami maksud dari tersebut. Siswa kelas satu menggunakan kalimat sederhana untuk mengutarakan apa yang mereka maksud.

2. Kalimat Pertanyaan

Kalimat yang dipelajari : *What? Where? How? What is this? What's your name? How are you? Where are you from? Can I go to the toilet? Finish?*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa kelas 1 memperoleh dan menggunakan kalimat tanya dengan teratur. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa merespon ketika guru bertanya kepada siswa, seperti ketika guru bertanya "*what's your name?*" siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dimana siswa menjawab nama mereka sendiri. Begitu juga ketika guru bertanya "*how are you?*" siswa dapat merespon dengan baik dimana Sebagian besar siswa menjawab "*I'm fine teacher*". Siswa juga dapat menggunakan kalimat pertanyaan dengan baik hal ini dapat terlihat ketika siswa ingin pergi ke toilet siswa akan mengatakan "*can I go to the toilet?*" atau ketika siswa akan menanyakan sesuatu siswa akan mengatakan "*teacher, what is this?*". Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas 1 di Pittayaphat suksa *school* memperoleh bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan cukup baik.

3. Kalimat berita

Berdasarkan hasil observasi pemerolehan kalimat berita diperoleh kelas 1 melalui pembelajaran yang menggunakan gambar seperti poster atau *flash card* yang diberikan oleh guru. Guru memberikan sebuah *flash card* bergambar hewan kepada siswa kemudian siswa menyebutkan gambar hewan yang terdapat pada *flash card* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 lebih baik memahami dan mempelajari bahasa khususnya pada kalimat berita dengan menggunakan menggunakan media visual. Tetapi dalam pengucapannya siswa masih melakukan kesalahan, hal ini dapat terlihat pada saat siswa mengucapkan kata "*bird*" diucapkan

“bid” dimana huruf “r” menjadi hilang. Lalu pada kata “*Tiger*” diucapkan “*tigel*” dimana huruf “r” berubah pelafalannya menjadi huruf “l”.

Pola Kosakata

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan kosakata yang diperoleh siswa kelas 1 Pittayaphat Suksa *School* adalah kosakata bahasa Inggris. Kosakata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat sudah diperoleh melalui lingkungan sekolah baik saat pembelajaran di dalam kelas atau melalui kegiatan di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bisa dikatakan bahwa pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua berhasil karena sebagian besar siswa dapat melafalkan bahasa kedua dengan cukup baik. Walaupun masih ada dominasi penggunaan bahasa pertama ketika pembelajaran di dalam kelas maupun saat kegiatan di luar kelas berlangsung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua siswa kelas 1 masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada pengaruh dari bahasa pertama yang digunakan sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan bahasa kedua yang mereka pelajari. Oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk melatih bahasa kedua kepada siswa, agar penguasaan bahasa siswa dapat terlihat baik dan benar.

KESIMPULAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan juga belajar. Seseorang dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosinya baik secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa kedua dapat menentukan kepribadian seseorang, sehingga sangat penting bagi siswa untuk dapat berbicara dengan baik dan benar. Selain itu pemerolehan bahasa kedua juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa seseorang untuk mempelajari bahasa lain.

Pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua siswa kelas 1 di Pittayaphat suksa *school* melalui pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas.

Pemerolehan bahasa kedua siswa kelas 1 dapat dikatakan berhasil terlihat dari sebagian besar siswa dapat melafalkan bahasa kedua dengan cukup baik.

REFERENSI

- Batubara, H. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *KODE: Jurnal Bahasa*, 10, 164–173.
- Dimara, J. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire-Papua. *Jurnal Wiyata Cederawasih*, 1(1), 41–45.
- Fauziah, S. P., Suherman, I., Sya, M. F., Roestamy, M., Anduh, A., & Nandianto, A. B. D. (2021). Strategies in Language Education to Improve Science Student Understanding during Practicum in Laboratory: Review and Computational Bibliometric Analysis. *International Journal of Language Education*, 5(4), 409–425.
- Hikam, A. I. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus Terhadap Anak bernama Elwa di Perumahan Alam Sari). *Jurnal Sandhyakala*, 3(1), 52–62.
- Minkhatunnakhriyah, M., Fahriany, F., & Albiansyah, A. (2021). Analisis Penggunaan Tata Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Thailand. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 34–44. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4417>
- Munibi, A. Z. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 691–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4732>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Meyniar Albina, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Harga Creative.
- Rahmah, A. M. (2022). Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Inggris) Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Media Youtube. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.universitasadzkie.ac.id/index>
- Rosiyana. (2020). Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.

Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152.
<https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>